



## Peningkatan Keterampilan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Yayasan Hidayatullah Gunung pati Melalui Komunikasi Interaktif

Gustina Alfa Trisnapradika<sup>1</sup>, Achmad Wahid Kurniawan<sup>1</sup>, Muhamad Akrom<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

*\*Corresponding author: m.akrom@dsn.dinus.ac.id*

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted: 28-10-2022

Revised: 19-11-2022

Accepted: 29-11-2022

Available online: 20-12-2022

### A B S T R A K

*Menulis karya ilmiah merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan, sehingga hasil pemikiran dapat tersampaikan dalam bentuk informasi penting. Pentingnya kebutuhan karya ilmiah yang berkualitas, kreatif, dan inovatif kadang kala tidak sebanding dengan minat dan kompetensi seorang guru. Persepsi tentang rumitnya proses penulisan karya ilmiah menjadi masalah yang mendasar. Juga, beban mengajar serta beban administratif lainnya sering kali menyita waktu dan tenaga sehingga sulit mengembangkan kompetensi profesional seorang guru dalam bidang publikasi karya ilmiah. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan guna meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah bagi para guru di Yayasan Hidayatullah Gunung pati. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah dan presentasi, serta diskusi interaktif. Pelatihan ini dilakukan agar dapat membantu menguraikan beberapa masalah mendasar diatas. Berdasarkan hasil pelatihan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil membangun motivasi para guru untuk menulis karya ilmiah. Hal ini dapat dinilai dari antusiasme peserta selama pelatihan dan diskusi interaktif. Selain itu, kegiatan ini telah merespons permasalahan para guru terhadap kesulitan dalam kaidah dasar penulisan ilmiah, sistematika penulisan karya ilmiah, melakukan penelitian tindakan kelas, mengidentifikasi jenis karya tulis ilmiah, dan tahapan publikasi. Peserta juga memulai untuk menulis karya ilmiah. Peserta berharap pelatihan dan pendampingan dapat berkelanjutan hingga berhasil memproduksi karya ilmiah yang diterbitkan.*

**Kata Kunci:** karya ilmiah; keterampilan menulis; guru.

---

## A B S T R A C T

*Writing scientific papers is an essential skill in education so that the results of thoughts can be conveyed in the form of important information. The importance of the need for quality, creative, and innovative scientific work is sometimes different from the interests and competencies of a teacher. The perception of the complexity of writing scientific papers is a fundamental problem. Also, teaching and other administrative burdens often take time and energy, making it challenging to develop a teacher's professional competence in publishing scientific papers. This community service activity aims to provide training to improve scientific writing skills for teachers at the Hidayatullah Gunung Pati Foundation. This training was conducted to help outline some of the fundamental problems above. Based on the training results, this service activity has succeeded in building the motivation of teachers to write scientific papers. The participants' enthusiasm can assess during the training and interactive discussions. In addition, this activity has responded to the problems of teachers regarding difficulties in the basic rules of scientific writing, systematic writing of scientific papers, conducting classroom action research, identifying the types of scientific papers, and the stages of publication. Participants also started to write scientific works. Participants hope the training and mentoring can continue until they successfully produce published scientific results.*

**Keywords:** *scientific paper; writing skill; teacher.*

---

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan mengungkapkan ide dalam bentuk karya tulis sehingga menjadi informasi yang penting (Kusmaryono & Abdul Basir, 2022). Perkembangan teknologi dan pengetahuan menuntut peningkatan kompetensi seorang guru, seperti keterampilan penulisan karya ilmiah, pembelajaran sastra, dan literasi (Uspayanti dkk., 2022). Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan proses pengajaran dan evaluasi pembelajaran (Isjoni dkk., 2021). Keterampilan menulis mampu menjadi alat yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran maupun partisipasi sosial (Sihotang & Sibuea, 2015). Keterampilan menulis yang baik seharusnya dimiliki oleh guru profesional. Seorang guru harus mampu berperan secara optimal dalam tugasnya, termasuk dalam hal pengembangan profesi di bidang penulisan karya ilmiah (Adi Wibowo, 2020). Penulisan artikel ilmiah juga bermanfaat bagi guru dalam menyampaikan pemikiran dan refleksi pembelajaran (Chandran & Hashim, 2021).

Menulis juga dapat meningkatkan tiga keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, berbicara, dan membaca) yang saling terkait (Nkoma dkk., 2017). Guru yang aktif menulis sejatinya telah melakukan pengembangan profesi. Karya pengembangan profesi bagi guru juga bermanfaat dalam hal persiapan kenaikan pangkat dan sertifikasi. Dalam hal kenaikan jabatan/pangkat, seorang guru wajib melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Publikasi ilmiah adalah salah satu produk PKB bagi guru (Putri, 2020). Juga berdasarkan

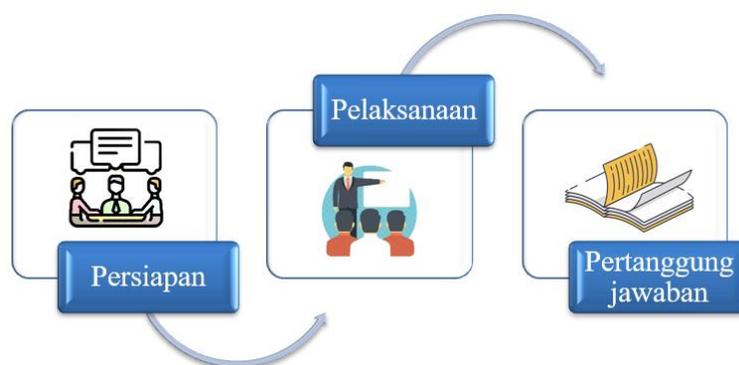
UU Guru dan Dosen Tahun 2005, seorang guru dituntut meningkatkan profesionalismenya, salah satunya yaitu peningkatan kemampuan guru melalui karya ilmiah.

Berdasarkan observasi awal terhadap kondisi sosial para guru di lingkungan Yayasan Hidayatullah, diketahui bahwa sebagian besar guru belum memperoleh sertifikat pendidik, bahkan beberapa masih berstatus sebagai mahasiswa. Hanya seorang guru saja yang telah memperoleh sertifikat pendidik dan itu pun berasal dari homebase sekolah yang lain. Kami juga melakukan komunikasi awal sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian. Beberapa hal yang kami amati sebagai kendala yang menyebabkan kurang optimalnya keterampilan guru dalam penulisan karya ilmiah diantaranya keterbatasan wawasan tentang perkembangan IPTEK, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pada aspek metodologi dan teknik dalam penulisan karya ilmiah, budaya literasi ilmiah yang masih rendah sehingga membatasi ide dan gagasan, serta sikap kemandirian dan motivasi menulis yang masih sangat rendah. Kami menyimpulkan bahwa keterampilan menulis sesuai kaidah ilmiah masih menjadi hal yang belum optimal bagi para guru di Yayasan Hidayatullah. Hal tersebut juga didukung dengan belum dimilikinya karya ilmiah dalam bentuk buku referensi ber-ISBN yang terbit nasional dan artikel di jurnal ilmiah oleh para peserta selama 5 tahun terakhir menjadi guru di Yayasan Hidayatullah.

Dari permasalahan tersebut, kami melakukan pendampingan melalui pengabdian kepada masyarakat dengan topik “peningkatan keterampilan penulisan karya ilmiah bagi guru di Yayasan Hidayatullah Gunung Pati”, yang berfokus pada strategi penulisan karya ilmiah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam menghasilkan karya tulis ilmiah untuk menunjang kompetensi profesional guru. Harapannya guru akan memiliki kemampuan menulis sesuai kaidah ilmiah dan mampu mempublikasikan karyanya. Selain wawasan dan keterampilan dalam menulis karya ilmiah, peserta juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam publikasi karya ilmiah (Chandran & Hashim, 2021).

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan yang meliputi ceramah/presentasi dan diskusi interaktif, yang dilakukan di SMP IT Hidayatullah Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, pada tanggal 27 Juni 2022 secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan yang dihadiri oleh 25 orang guru di Yayasan Hidayatullah Gunung Pati (yang terdiri dari guru kelas PAUD, guru TK, guru kelas SD, dan guru mata pelajaran SMP). Perangkat lunak yang digunakan dalam mendukung proses pelatihan antara lain PowerPoint untuk menyajikan materi, sedangkan perangkat keras yang digunakan antara lain laptop, speaker, dan LCD proyektor.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi persiapan/perencanaan, pelaksanaan pelatihan kepenulisan dan diskusi interaktif, dan pertanggungjawaban hasil kegiatan. Tahap persiapan meliputi koordinasi dari tim pengabdian, sosialisasi kepada mitra peserta, persiapan bahan dan materi pelatihan, dan persiapan alat pelatihan serta dokumentasi. Adapun tahap pelaksanaan meliputi: (1) Motivasi dan pengenalan tentang karya tulis ilmiah, seperti buku, jurnal, prosiding, kategori akreditasi nasional dan internasional, serta jenis-jenis sitasi; (2) Penyampaian materi

kaidah ilmiah dalam kepenulisan buku dan artikel ilmiah serta pendampingan penulisan; (3) Pengenalan dan penggunaan tools seperti mendeley, grammarly, dan turnitin dalam mendukung penulisan karya ilmiah; (4) Sesi diskusi interaktif dan penutup. Adapun susunan acara pada saat sesi pelatihan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Tahapan sesi pelatihan**

No	Tahap	Sesi
1	Pendahuluan	Pembukaan dan sambutan
2	Pelaksanaan	Materi 1: - Motivasi dalam menulis karya ilmiah - Pengenalan dan manfaat menulis karya ilmiah Materi 2: - Kaidah dan teknik menulis karya ilmiah buku dan artikel Materi 3: - Penggunaan tools pendukung (Mendeley, Grammarly, Turnitin) - Tahapan publikasi
3	Evaluasi	- Diskusi interaktif - Respons peserta
4	Penutup	- Penutup dan doa - Ramah-tamah

Kegiatan pengabdian ini tidak berhenti sampai tatap muka saja, namun terus berlanjut dengan komunikasi dan diskusi secara online untuk mendampingi dan memonitoring perkembangan keterampilan menulis karya ilmiah dari para guru. Tahap pertanggungjawaban kegiatan meliputi penulisan laporan hasil kegiatan dan jurnal sebagai luaran pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan pada pengabdian ini diawali dengan persiapan dan observasi awal untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman publikasi ilmiah dari para guru di Yayasan Hidayatullah Gunung Pati. Diketahui bahwa mayoritas guru masih kesulitan dalam penulisan karya ilmiah dikarenakan minimnya akses terhadap kegiatan pelatihan terkait penulisan karya ilmiah baik secara tatap muka maupun online. Di samping itu, sebagian besar guru belum pernah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menjadi wajar apabila guru di Yayasan Hidayatullah Gunung Pati masih kesulitan dalam membuat karya ilmiah baik berupa buku maupun artikel, terlebih untuk publikasi di jurnal maupun prosiding terakreditasi.

Pada tahap sesi pemberian materi pelatihan, kegiatan diawali dengan sesi tanya jawab ringan kepada para peserta tentang pengalaman publikasi artikel maupun buku. Dari sesi ini, diketahui bahwa belum ada satu pun guru yang telah menulis buku referensi ber-ISBN yang terbit secara nasional. Hal tersebut dikarenakan para guru merasakan beban pengajaran dan administratif yang lebih menyita waktu dan tenaga. Alasan lainnya adalah adanya pola pikir tentang sulit dan rumitnya kegiatan penulisan buku seperti dalam proses penyusunan konten, aturan baku penulisan, maupun kurangnya informasi terkait proses penerbitan. Juga adanya kekhawatiran tentang laku tidaknya buku setelah diterbitkan. Pemateri kemudian memulai dengan membangkitkan minat peserta untuk melakukan penulisan buku dengan menampilkan berbagai karya buku yang telah diterbitkan oleh penerbit nasional, serta menyampaikan benefit yang diterima dari penulisan dan penerbitan buku-buku tersebut. Para guru sangat antusias dan

memberikan respon yang positif atas ditampilkannya beberapa buku karya pemateri. Pemberian motivasi diperlukan agar tercipta dorongan, hasrat, keinginan, minat, harapan, cita-cita, serta kebutuhan (Lestari & Psikologi, 2013; Saptono, 2016) dalam diri para guru untuk dapat mengikuti pelatihan dengan penuh antusiasme.

Selanjutnya pembicara menyampaikan materi pelatihan berbantu presentasi slide ppt, yaitu materi 1 (Motivasi dalam menulis karya ilmiah; Pengenalan dan manfaat menulis karya ilmiah), materi 2 (Kaidah dan teknik menulis karya ilmiah buku dan artikel), dan materi 3 (Penggunaan tools pendukung; Tahapan publikasi). Pada materi 1, pemateri berbagi motivasi dalam menulis karya ilmiah, termasuk menceritakan pengalaman dan motivasi pribadi dalam menghasilkan karya ilmiah berupa buku referensi dan artikel di jurnal. Pemateri juga menyampaikan definisi karya tulis ilmiah menurut berbagai literatur dan pakar, serta menerangkan beberapa manfaat dari menulis dan menghasilkan karya ilmiah. Pada materi 2, pemateri menyampaikan seputar kaidah dasar penulisan ilmiah, tahapan penulisan karya ilmiah (artikel dan buku referensi), dan teknik menghindari plagiarisme. Pada materi 3, pemateri mengilustrasikan penggunaan tools seperti mendeley, grammarly, dan turnitin dalam mendukung penulisan karya ilmiah, dan menjelaskan tahapan dalam mempublikasikan buku referensi dan artikel di jurnal. Pembicara juga berbagi pengalaman pribadi dalam penerbitan buku dan artikel ilmiah, serta tips memilih dan mendapatkan penerbit yang bagus sehingga hasil dari penulisan buku dapat diterbitkan dan dipasarkan secara nasional. Sesi terakhir dari pemaparan materi adalah diskusi dan tanya jawab interaktif tentang ketertarikan para guru untuk menulis karya ilmiah sendiri seperti buku ajar, buku referensi, maupun artikel. Hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana materi yang telah disampaikan dapat mempersuasi peserta. Hasil yang didapatkan adalah adanya ketertarikan dari sebagian besar guru untuk memulai menulis, beberapa peserta juga aktif bertanya mengenai benefit dari penerbitan buku, bahkan beberapa juga tertarik untuk langsung mendapatkan kontak penerbit.

Setelah tahap pelatihan secara tatap muka dilaksanakan, proses pengabdian dilanjutkan dengan pendampingan secara online. Pendampingan online dilakukan dengan melakukan webinar series dan komunikasi whatsapp secara berkelanjutan. Hasilnya adalah para peserta dapat menunjukkan kemajuan penulisan yang mereka lakukan, seperti draft buku atau manuskrip artikel. Kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak positif kepada para peserta pelatihan. Oleh karena itu, kami berencana mengadakan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah tidak hanya tingkat sekolah tertentu, namun diharapkan dapat lebih luas lagi seperti para guru tingkat kecamatan Gunung Pati maupun kota Semarang dalam rangka memberikan akses terhadap pengembangan kompetensi profesional guru. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah diikuti oleh para peserta dengan antusias dan interaktif. Pelaksanaan pengabdian ini telah menjawab permasalahan peserta dan tujuan yang direncanakan.



Gambar 2. Pembukaan dan pemberian motivasi kepada peserta



Gambar 3. Penyampaian materi kepada peserta



Gambar 4. Sesi penutupan pelatihan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil membangun motivasi untuk menulis karya ilmiah. Hal ini dapat dinilai dari antusiasme peserta selama pelatihan dan diskusi interaktif. Selain itu, kegiatan ini telah merespons permasalahan para guru terhadap kesulitan dalam kaidah dasar penulisan ilmiah, sistematika penulisan karya ilmiah, mengetahui jenis penelitian tindakan kelas, jenis karya tulis ilmiah, sampai tahap publikasi. Para peserta juga memulai untuk menulis karya ilmiah. Peserta juga mendapatkan handbook terkait penulisan artikel ilmiah hingga cara submit dan publikasi karya ilmiah. Peserta berharap pelatihan dan pendampingan dapat berkelanjutan hingga berhasil memproduksi karya ilmiah yang diterbitkan. Kami memberikan masukan agar para guru terus menjaga motivasi menulis dan memperbanyak mengikuti seminar (daring/luring) terkait kepenulisan. Kepada instansi tempat para guru mengajar, sebaiknya tidak memberikan beban administratif yang berlebihan sehingga tidak menyita banyak waktu para guru. Kemudian untuk tim pengabdian mendatang, diperlukan kerja sama lebih lanjut antara tim pengabdian dengan para guru tidak hanya sebatas yayasan akan tetapi dapat lebih luas, semisal guru di tingkat kabupaten/kota agar memberikan manfaat yang lebih luas. Tim pengabdian juga harus dapat mengembangkan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan para guru.

## REFERENSI

- Adi Wibowo, P. (2020). PELATIHAN PENULISAN BUKU AJAR BAGI GURU DI MA SAFINATUL HUDA SOWAN KIDUL KEDUNG JEPARA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Chandran, G., & Hashim, H. (2021). Self-Paced Formative Assessment: Concept and Applications in Learning ESL Vocabulary. *Creative Education*, 12(01), 140–150. <https://doi.org/10.4236/ce.2021.121010>
- Putri (2020). *A Preliminary Study: The Urgency of Scientific Paper of Science Teacher* (Vol. 3, Issue 1). [www.pelitaeksakta.ppj.unp.ac.id](http://www.pelitaeksakta.ppj.unp.ac.id)
- Isjoni, I., Bunari, B., & Yuliantoro, Y. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah pada Jurnal Nasional bagi Guru SMA Sederajat di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 252. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4159>
- Kusmaryono, I., & Abdul Basir, M. (2022). Workshop Penulisan Artikel Ilmiah sebagai Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru di Sekolah Menengah Atas. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 254–260. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.9341>
- Lestari, N. A., & Psikologi, J. (2013). *Educational Psychology Journal Info Artikel*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Nkoma, E., Samson, Z., & Zirima, H. (2017). Primary School Teachers' Views on Grade 7 Examination Preparations: A Comparative Analysis of Urban and Peri-urban Primary Schools in Masvingo, Zimbabwe. *American Journal of Educational Research*, 5(8), 927–932. <https://doi.org/10.12691/education-5-8-13>
- Saptono, Y. J. (2016). MOTIVASI DAN KEBERHASILAN BELAJAR SISWA. Dalam *Volume I / Nomor 1 / Maret*.
- Sihotang, C., & Sibuea, A. M. (2015). PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS KONTEKSTUAL DENGAN TEMA “SEHAT ITU PENTING.” Dalam *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* (Vol. 2, Issue 2).
- Uspayanti, R., Sari, D. K., & Fredy, F. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMA Negeri 2 Merauke Provinsi Papua. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.5077>